

membatasi diri dengan mempelajari dan menyelidiki tingkah laku individu dalam hubungannya dengan situasi perangsang sosial (Ahmadi, 2005)

Sebagaimana ilmu-ilmu yang lain, psikologi sosial bertujuan untuk mengerti suatu gejala atau fenomena. Dengan mengerti suatu fenomena, kita dapat membuat peramalan-peramalan tentang kapan akan terjadinya fenomena tersebut dan bagaimana hal itu akan terjadi. Selanjutnya, dengan pengertian dan kemampuan peramalan itu, kita dapat mengendalikan fenomena itu sampai batas-batas tertentu. Inilah sebetulnya tujuan dari ilmu, termasuk psikologi sosial.

C. Sejarah Psikologi Sosial

Dalam sejarahnya yang masih pendek, perkembangan psikologi sosial dapat diuraikan melalui beberapa tahap seperti masa dalam kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa yang akan datang. Tahap perkembangan psikologi sosial antara lain masa prenatal, masa awal, masa perang dunia I dan II, masa kini, dan masa yang akan datang.

1. Masa Prenatal (Prakelahiran)

Akar psikologi sosial telah dibebankan pada akhir 1800, bersamaan dengan naik daunnya psikologi sebagai suatu disiplin yang berkembang di Eropa. Ketika Perang Dunia Pertama hadir, banyak psikolog pergi mengungsi ke Amerika Serikat, psikos lantas mulai muncul sebagai suatu disiplin yang berbeda dalam tahun 1920-an. Salah satu pengaruh utama di lapangan adalah Kurt Lewin, yang disebut "bapak" psikologi sosial oleh beberapa pihak kompeten; selainnya yang juga psikolog sosial terkenal termasuk Zimbardo, Asch, Milgram, Festinger, Ross, dan Mischel.

Cikal bakal kelahiran psikologi sosial mulai muncul, ketika Lazarus & Steindhal (1860) mempelajari bahasa, adat dan institusi masyarakat untuk menemukan "*human mind*" yang berbeda dari "jiwa individual" (Bonner, 1953). Pada tahun 1879 di Leipzig, Wundt mendirikan laboratorium psikologi yang pertama di dunia dan menandakan ilmu psikologi sebagai ilmu yang berdiri sendiri, terpisah dari filsafat. Pada tahun 1880, ia mempelajari psikologi rakyat. Eksperimennya antara lain, untuk menemukan proses mental yang lebih tinggi (*higher mental process*), hal-hal yang ia teliti tentang bahasa, tradisi, agama, seni dan hukum. Sebagai seorang elementaris (yaitu penelitian dengan cara